

Exploring Students' Understanding of Aqidah Concepts in Ilm al-Kalam: A Case Study in Islamic Education at SMP Negeri 3 Sugio

Nicky Estu Putu Muchtar^{1*}, Nafisa Muchsin²
Universitas Islam Lamongan¹⁻²
nicky@unisla.ac.id¹, napisamuchsin@gmail.com²

Received: November 2025 ; **Revised:** December 2025;
Accepted: January 2026 ; **Published:** February 2026

Abstract

This study examines the learning process of Islamic Religious Education (PAI) in delivering theological concepts based on Ilm al-Kalām and identifies the supporting and inhibiting factors affecting students' understanding at SMP Negeri 3 Sugio. This research employed a qualitative case study design, in which data were obtained through interviews, classroom observations, and document review. The collected data were systematically analyzed using descriptive qualitative methods, encompassing the stages of data reduction, data organization, and the formulation of conclusions. The findings show that Ilm al-Kalām-based theology instruction is implemented through lectures, discussions, and demonstrations in a contextual manner. Lectures provide a conceptual framework for abstract theological concepts, while discussions and demonstrations enhance understanding through interaction, reflection, and contextual application. The study indicates that effective theology learning at the junior high school level requires the integration of cognitive, affective, and contextual dimensions to promote rational and spiritual awareness rather than mere doctrinal acceptance. Supporting factors include appropriate instructional strategies, strong student motivation, and a conducive religious school environment. In contrast, inhibiting factors consist of low motivation among some students, limited parental involvement, and less supportive home environments. This research enriches the field of Islamic education by emphasizing the significance of integrative learning grounded in *Ilm al-Kalām* and by proposing the implementation of participatory approaches alongside strengthened collaboration between schools and parents to enhance students' theological comprehension.

Keywords: *Exploration, Understanding, Creed, Ilm- al-Kalam, Islamic Education*

PENDAHULUAN

Akidah menempati posisi sentral dalam bangunan ajaran Islam karena berfungsi sebagai kerangka fundamental yang membentuk orientasi keimanan, pola sikap, serta konstruksi perilaku seorang muslim¹. Dalam perspektif pendidikan Islam, akidah tidak semata-mata diposisikan sebagai himpunan dogma teologis, melainkan sebagai sistem keyakinan rasional-transendental yang memengaruhi cara peserta didik memahami realitas, mengambil keputusan, dan bertindak dalam kehidupan sosial.² Dengan demikian, pembelajaran akidah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki signifikansi strategis sebagai instrumen pembentukan karakter religius yang berkesadaran serta penguatan kepribadian peserta didik secara integral.³

Ilmu kalam sebagai disiplin keilmuan Islam hadir untuk menjelaskan dan mempertahankan akidah melalui pendekatan rasional dan argumentatif⁴. Konsep-konsep dalam ilmu kalam, seperti pembahasan tentang keberadaan dan sifat-sifat Allah serta keimanan terhadap kitab-kitab Allah, menuntut kemampuan berpikir logis dan sistematis⁵. Dalam praktik pembelajaran PAI di tingkat SMP, konsep-konsep akidah yang beririsan dengan ilmu kalam sering kali disampaikan secara normatif dan dogmatis⁶, sehingga berpotensi menyulitkan siswa dalam memahami makna dan relevansinya secara mendalam⁷.

Pada tahap perkembangan kognitif remaja awal, siswa SMP berada pada fase peralihan menuju kemampuan berpikir abstrak⁸. Kondisi ini menuntut guru PAI untuk menerapkan strategi pembelajaran yang tepat agar konsep akidah dalam ilmu kalam dapat dipahami secara rasional tanpa menghilangkan nilai-nilai keimanan⁹. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI perlu dikaji secara mendalam, terutama terkait bagaimana guru menyampaikan konsep akidah ilmu kalam agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

SMP Negeri 3 Sugio salah satu lembaga pendidikan formal yang mengadopsi karakteristik unik yaitu, berada di bawah naungan pondok pesantren. Kondisi ini memberikan peluang besar bagi penguatan pembelajaran akidah, mengingat lingkungan religius dan kultur pesantren yang

¹ M Luqmanul Hakim Habibie et al., "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia," *Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama* 01, no. 1 (2021): 121–50.

² Nur Azlin Putri, Woolnough Cale, and Mahon Nitin, "The Importance of National Integration to Strengthen Religious Diversity in Community Life," *International Journal of Educational Narratives* 1, no. 2 (July 11, 2023): 100–107, <https://doi.org/10.55849/ijen.v1i2.263>.

³ Andy Riski Pratama et al., "Aqidah Islam: Tinjauan Konseptual Dan Sistematika Karakteristiknya," *Synergy of Islamic Knowledge : Keislaman Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2025): 11–20, <https://doi.org/https://doi.org/10.1856/sik.v2i02.48>.

⁴ Nashirah Dwi Arini Faiza et al., "Aqidah Dan Etika: Membangun Moralitas Di Tengah Perubahan Sosial," *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 72–79, <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/karakter.v2i1.368>.

⁵ Nicky Estu Putu Muchtar and Imelda Vera, "Pengajaran Ilmu Kalam Dalam Pendidikan Pesantren: Pendekatan Tradisional Dan Modern Di Pondok Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Lamongan," *Studi Religia Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2025): 230–41, <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/sr.v9i02.25885>.

⁶ Meti Hendayani, "Problematisa Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era 4.0," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (November 3, 2019): 183, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>.

⁷ Abdulloh, "Strategi Pendidikan Anti Korupsi Dalam Prespektif Teori Pendidikan Kritis Paulo Freire," *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2025): 219–234., <https://doi.org/https://doi.org/10.32478/v8j8dj42>.

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Asdi Mahasatya Publisher, 2008).

⁹ Nurlaeliyah Nurlaeliyah, "Pendekatan Yang Berpusat Pada Siswa Dan Konstruktivis Untuk Meningkatkan Pengajaran Dan Pembelajaran Perspektif Psikologi Pendidikan," *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 4, no. 2 (September 23, 2023): 84–103, <https://doi.org/10.31943/counselia.v4i2.74>.

melekat pada kehidupan sekolah. Di sisi lain, keberagaman latar belakang siswa, baik yang tinggal di pondok pesantren maupun yang tinggal di rumah dengan lingkungan sosial yang berbeda, menimbulkan dinamika tersendiri dalam proses pembelajaran dan pemahaman akidah. Hal ini menjadikan SMP Negeri 3 Sugio sebagai konteks yang relevan untuk mengeksplorasi bagaimana konsep akidah dalam ilmu kalam dipahami oleh siswa melalui pembelajaran PAI.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memfokuskan perhatian pada dua aspek utama. Pertama, bagaimana proses pembelajaran PAI dalam menyampaikan konsep akidah yang berlandaskan ilmu kalam di SMP Negeri 3 Sugio. Fokus ini mencakup metode pembelajaran, strategi guru, serta pendekatan yang digunakan dalam menjelaskan konsep-konsep akidah kepada siswa. Kedua, bagaimana faktor pendukung dan penghambat pemahaman siswa terhadap konsep akidah dalam ilmu kalam pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Sugio. Fokus ini diarahkan untuk mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi tingkat pemahaman siswa, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, serta kultur religius sekolah.

Urgensi penelitian ini berakar pada kebutuhan untuk mengkaji secara mendalam dinamika proses serta kondisi pembelajaran akidah pada jenjang SMP, terutama dalam kaitannya dengan internalisasi nilai-nilai ilmu kalam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penguasaan akidah yang kokoh dan rasional menjadi instrumen penting dalam membentuk daya tahan intelektual peserta didik menghadapi kompleksitas wacana keagamaan di era modern, termasuk munculnya pola keberagaman yang cenderung ekstrem, reduksionis, maupun kurang berlandaskan nalar kritis. Oleh karena itu, adanya penelitian ini diharapkan agar mampu memberikan kontribusi praktis dan reflektif bagi guru PAI dalam merumuskan serta mengembangkan strategi pembelajaran akidah yang lebih efektif, kontekstual, dan bermakna, sehingga mampu menumbuhkan pemahaman keagamaan yang moderat dan berkesadaran pada peserta didik.

Dari sisi akademik, penelitian ini juga memiliki urgensi karena adanya kesenjangan penelitian (research gap). Sejumlah penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pembelajaran akidah dari aspek kurikulum, metode ceramah, atau hasil belajar secara kuantitatif. Penelitian lain cenderung menempatkan ilmu kalam sebagai kajian teoretis di perguruan tinggi atau pesantren, bukan sebagai kerangka pemahaman akidah dalam pembelajaran PAI di sekolah menengah. Selain itu, masih terbatas penelitian yang secara eksploratif mengkaji pemahaman siswa terhadap konsep akidah dalam perspektif ilmu kalam dengan mempertimbangkan faktor kontekstual seperti lingkungan pesantren dan latar belakang sosial siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi secara mendalam pemahaman siswa terhadap konsep akidah dalam ilmu kalam melalui pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Sugio, serta mengkaji faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan pendidikan Islam, khususnya dalam pembelajaran akidah, serta menjadi acuan dalam penguatan praktik Pendidikan Agama Islam yang lebih peka terhadap kebutuhan dan konteks nyata peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui jenis studi kasus, didasarkan pada tujuan peneliti untuk menelusuri secara mendalam dan terfokus fenomena pemahaman konsep akidah dalam perspektif Ilmu Kalam yang berkembang pada peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam¹⁰. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap kompleksitas makna, proses, serta interaksi pedagogis yang tidak dapat direduksi menjadi data kuantitatif semata. Pemilihan studi kasus dimaksudkan untuk menghadirkan pemahaman yang holistik dan kontekstual terhadap fenomena yang diteliti dalam situasi alami (*natural setting*), sehingga realitas pembelajaran dapat dipahami sebagaimana adanya¹¹. Selaras dengan pendapat Mudjia Rahardjo, studi kasus merupakan pendekatan penelitian ilmiah yang dilaksanakan secara mendalam, terencana, dan sistematis terhadap suatu program, peristiwa, atau aktivitas pada tingkat individu, kelompok, maupun lembaga, dengan tujuan menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan bermakna terhadap fenomena yang diteliti.¹²

Penelitian ini menerapkan penelitian lapangan (*field research*) yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Sugio, dengan fokus kajian pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII E. Subjek penelitian mencakup guru Pendidikan Agama Islam, siswa kelas VIII E, serta pihak sekolah yang relevan, seperti wakil kepala sekolah atau Wakil Kepala sekolah atau Bagian kurikulum, yang dipandang memiliki informasi terkait pelaksanaan pembelajaran PAI. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, yang terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data di lapangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tiga instrumen utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi akidah yang berkaitan dengan konsep-konsep Ilmu Kalam, dengan fokus pada strategi pembelajaran yang diterapkan, pola interaksi antara guru dan peserta didik, serta dinamika respons siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan kunci, serta kepada sejumlah siswa kelas VIII E sebagai informan pendukung, dengan tujuan menggali secara komprehensif pemahaman konseptual, pengalaman belajar, dan persepsi mereka terhadap pembelajaran akidah yang diterima.

Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan sebagai sumber data penunjang untuk memperkuat temuan lapangan, meliputi arsip institusional sekolah, perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP atau modul ajar, catatan hasil belajar peserta didik, dokumentasi visual kegiatan pembelajaran, serta berbagai dokumen lain yang relevan dengan fokus dan konteks penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup empat komponen utama, yakni pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Proses analisis tidak dipahami sebagai tahapan linear, melainkan berlangsung secara simultan,

¹⁰ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

¹¹ Murjani, "Prosedur Penelitian Kuantitatif" 1, no. 1 (January 2022).

¹² Anik Andriani, *Parenting Generasi Alpha Di Era Digital* (Bandung: Penerbit Indocamp, 2023).

siklikal, dan berkesinambungan sejak tahap awal pengumpulan data hingga tahap penarikan kesimpulan akhir. Interrelasi antarkomponen tersebut memungkinkan peneliti melakukan pemaknaan data secara reflektif dan mendalam, sehingga temuan penelitian mampu merepresentasikan secara komprehensif pola pemahaman peserta didik terhadap konsep akidah dalam perspektif Ilmu Kalam pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pembelajaran PAI dalam menyampaikan Konsep Aqidah dan Ilmu Kalam

Berdasarkan temuan penelitian di SMP Negeri 3 Sugio, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penyampaian konsep akidah yang berlandaskan perspektif ilmu kalam menunjukkan penerapan strategi pedagogis yang beragam dan kontekstual. Guru PAI secara sadar menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik kognitif peserta didik serta tingkat kompleksitas dan abstraksi materi akidah yang diajarkan. Pendekatan ini mencerminkan upaya guru dalam menjembatani konsep-konsep teologis yang bersifat abstrak agar dapat dipahami secara rasional dan bermakna oleh siswa.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa terdapat beberapa metode pembelajaran yang secara umum dan konsisten digunakan dalam mata pelajaran PAI. Dari berbagai metode tersebut, tiga metode utama dinilai paling dominan dan sering diterapkan dalam proses pembelajaran akidah, yaitu:

a. Metode ceramah

Metode ini dimanfaatkan oleh guru untuk memberikan gambaran awal dan penjelasan konseptual terkait materi akidah, khususnya pada pokok bahasan iman kepada Allah dan iman kepada kitab-kitab Allah. Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran akidah selaras dengan teori kognitivisme¹³, khususnya pandangan Ausubel tentang *meaningful learning*¹⁴. Ausubel menekankan pentingnya *advance organizer*¹⁵, yaitu pemberian gambaran awal yang terstruktur agar pengetahuan baru dapat dikaitkan dengan skema kognitif yang telah dimiliki siswa¹⁶. Dalam konteks ini, ceramah digunakan guru untuk membangun kerangka konseptual awal tentang iman kepada Allah dan iman kepada kitab-kitab Allah sebelum siswa masuk ke tahap pembelajaran yang lebih aktif.

Selain itu, metode ceramah juga relevan dengan taksonomi Bloom ranah kognitif, terutama pada level *remembering dan understanding*¹⁷. Materi akidah yang bersifat abstrak

¹³ Nimim Ali, "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 5 (2022), <https://doi.org/https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v5i1.1680>.

¹⁴ Linda Afriani, Maisyaroh, and Ahmad Nurabadi, "Menerapkan Teori Pembelajaran Kognitivisme, Konstruktivisme, Dan Teori Belajar Sosial Melalui Teknologi," in *Proceedings Series of Educational Studies*, 2025, 187–90.

¹⁵ Tiara Indri Prameswari, Refni Jupisa, and Eva Iryani, "Penerapan Teori Kognitivisme Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran Di Sekolah," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 2 (2025): 14160–14168, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4153>.

¹⁶ Afriani, Maisyaroh, and Nurabadi, "Menerapkan Teori Pembelajaran Kognitivisme, Konstruktivisme, Dan Teori Belajar Sosial Melalui Teknologi."

¹⁷ Dewi Amaliah Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik," *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 2 (2021): 151–72, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>. 151-172.

seperti konsep iman, sifat-sifat Allah, dan kedudukan kitab suci memang membutuhkan penjelasan konseptual yang sistematis agar siswa memiliki dasar pemahaman yang benar sebelum melakukan refleksi atau penghayatan nilai¹⁸. Hal ini kemudian sejalan dengan yang dikemukakan oleh Al-Ghazali, menempatkan guru sebagai sumber utama pengetahuan pada tahap awal pembelajaran akidah¹⁹, sebelum peserta didik diarahkan pada proses internalisasi dan pengamalan nilai.

b. Metode Diskusi

Temuan lapangan menunjukkan adanya praktik pengombinasian metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran akidah. Pola pembelajaran ini selaras dengan kerangka teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky, yang memandang pengetahuan sebagai hasil konstruksi sosial melalui proses interaksi, negosiasi makna, dan dialog yang bermakna antarindividu. Melalui integrasi ceramah sebagai pengantar konseptual dan diskusi sebagai ruang elaborasi bersama, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi turut terlibat aktif dalam membangun pemahaman akidah secara rasional dan reflektif.²⁰ Ceramah berfungsi sebagai *scaffolding* awal yang disediakan guru untuk membangun kerangka konseptual siswa²², sedangkan diskusi menjadi ruang bagi siswa untuk mengonstruksi makna secara aktif melalui pertukaran gagasan dan refleksi pengalaman. Pendekatan ini juga relevan dengan teori pembelajaran aktif atau *active learning* dan taksonomi bloom, khususnya pada ranah *understanding* hingga *analyzing*²³, karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi mengolah, menafsirkan, dan mengaitkan konsep iman dengan realitas kehidupan sehari-hari²⁴. Dalam perspektif pendidikan Islam, metode ini sejalan dengan tradisi *hiwar* atau berdialog yang menempatkan proses tanya jawab sebagai sarana pendalaman akidah agar pemahaman tidak berhenti pada aspek doktrinal, tetapi berkembang menjadi kesadaran reflektif²⁵.

Namun, temuan lapangan menunjukkan bahwa implementasi diskusi belum sepenuhnya optimal. Diskusi cenderung didominasi oleh siswa yang memiliki keberanian dan kemampuan verbal lebih baik, sementara sebagian siswa lain tetap pasif dan hanya menjadi pendengar. Hal ini menunjukkan keterbatasan penerapan prinsip *student-centered*

¹⁸ Deden Nur Zaman, "Esensi Takwa Dalam Al-Qur'an Dan Relasinya Dengan Kehidupan Beragama: Analisis Pendekatan Tasawuf Dan Sosiologi Agama," *Jurnal Semiotika- Q* 4, no. 1 (June 12, 2024).

¹⁹ Nurul Indana and Ali Mustofa, "The Concept of Islamic Education in the Perspective of Imam Al Ghazali and Its Relevance in the Contemporary Era," *Urwatul Wustho* 13, no. 2 (2024): 242–56, <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/urwatulwustho.v13i2.1351>.

²⁰ I Putu Suardipa, "Proses Scaffolding Pada Zona of Proximal Development Dalam Pembelajaran," *Widyacarya: Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya* 4, no. 1 (March 2, 2020): 80–90, <https://doi.org/https://doi.org/10.55115/widyacarya.v4i1.555>.

²¹ Peter Tomlinson Julie Dockrell, Leslie Smith, *Piaget, Vygotsky & Beyond Central Issues in Developmental Psychology and Education* (Taylor & Francis, 1997).

²² Suardipa, "Proses Scaffolding Pada Zona of Proximal Development Dalam Pembelajaran."

²³ N. Euis Kartini, Encep Syarief Nurdin, and Kama Abdul Hakam Syihabuddin, "Telaah Revisi Teori Domain Kognitif Taksonomi Bloom Dan Keterkaitannya Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7292–7302, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3478>.

²⁴ Kartini, Nurdin, and Syihabuddin.

²⁵ Ari Setiarsih, "Diskursus Pendidikan Kritis (Critical Pedagogy) Dalam Kajian Pendidikan Kewarganegaraan," *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 5, no. 2 (2017): 76–85, <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/citizenship.v5i2.1310>.

learning secara merata^{26,27}. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran menyebabkan diskusi sering bersifat dangkal dan belum mampu menggali dimensi afektif keimanan secara mendalam, sehingga internalisasi nilai akidah belum sepenuhnya tercapai²⁸. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun secara teoretis metode ceramah diskusi selaras dengan konstruktivisme dan pembelajaran aktif, dalam praktiknya masih menghadapi kendala struktural dan pedagogis, terutama dalam mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa dan mendorong partisipasi reflektif yang lebih inklusif.

c. Metode Demonstrasi

Dalam pembelajaran akidah sejalan dengan teori belajar konkret abstrak yang dikemukakan oleh Jerome Bruner, khususnya pada tahap *enactive* dan *iconic*, di mana pemahaman konsep abstrak dibangun melalui pengalaman konkret dan representasi sederhana²⁹. Demonstrasi dan analogi yang digunakan guru berfungsi sebagai jembatan kognitif agar siswa mampu memahami konsep akidah yang bersifat metafisik³⁰, seperti wujud dan kekuasaan Allah, melalui fenomena yang dekat dengan kehidupan mereka. Pendekatan ini juga selaras dengan teori kognitif Piaget³¹, mengingat siswa SMP berada pada transisi menuju tahap *operasional formal* sehingga masih membutuhkan bantuan contoh nyata untuk memahami konsep yang bersifat abstrak. Dalam perspektif pendidikan Islam, metode demonstrasi ini mencerminkan pendekatan *tadabbur* terhadap ciptaan Allah, yaitu mengajak peserta didik merenungi tanda-tanda kebesaran Allah melalui alam dan diri manusia sebagai sarana penguatan keimanan³².

Namun, temuan lapangan menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi masih memiliki keterbatasan. Analogi yang digunakan guru cenderung bersifat satu arah dan belum sepenuhnya melibatkan siswa dalam proses eksplorasi makna, sehingga potensi pembelajaran aktif belum optimal³³. Selain itu, terdapat risiko penyederhanaan konsep

²⁶ Shinta Sri Pillawaty, "Problems of Islamic Religious Education Teachers In Implementing the Independent Curriculum," *EDUCAN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 7, no. 1 (2023): 113–24, <https://doi.org/https://doi.org/10.21111/educan.v7i1.9282>.

²⁷ Sekar Ayu Aryani et al., "Exploring Student-Centered Learning as a Tool to Prevent Radicalization in Islamic Junior Schools: A Case Study of Indonesia and Bangladesh," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21, no. 2 (December 31, 2024): 329–45, <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i2.10492>.

²⁸ Welas Listiani, Ikip Budi, and Utomo Rachmawati, "Transformasi Taksonomi Bloom Dalam Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS," *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 03 (2022): 397–402, <https://doi.org/https://doi.org/10.57008/jjp.v2i03.266>.

²⁹ Suci Aulia Safira et al., "Implementasi Tahap Enaktif-Ikonik-Symbolik (EIS) Bruner Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Operasi Perkalian Pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Literatur Tingkat Dasar," *Numerical: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 9, no. 2 (2025): 369–380, <https://doi.org/https://doi.org/10.25217/numerical.v9i2.6887>.

³⁰ Achmad Nur Fatirul and Bambang Winarto, *Teori Belajar Dan Konsep Mengajar* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2018).

³¹ Firman Sidik, "Actualization Of The Jean Piaget Cognitive Development Theory in Learning," *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 4, no. 6 (November 3, 2020), <https://doi.org/10.33578/pjr.v4i6.8055>.

³² Nur Widya Rahmawati and Sihono, "Reformasi Pendidikan Islam Muhammad Abduh: Integrasi Ilmu Modern Dan Nilai Keagamaan," *Raudhah* 10, no. 1 (2025): 310–25, <https://doi.org/https://doi.org/10.48094/raudhah.v10i1.831>.

³³ Khoirul Umam et al., "Perkembangan Peserta Didik SMA (Sekolah Menengah Atas)," *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)* 1, no. 3 (n.d.): 75–85, <https://doi.org/10.61722/jinu.v1i3.1532>.

akidah secara berlebihan, yang dapat menyebabkan pemahaman siswa bersifat analogis semata tanpa pendalaman teologis yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode demonstrasi secara teoretis efektif untuk menjembatani konsep abstrak, dalam praktiknya perlu dikombinasikan dengan refleksi dan diskusi terarah agar pemahaman akidah siswa tidak berhenti pada contoh konkret, tetapi berkembang menjadi kesadaran konseptual dan spiritual yang lebih mendalam. Kemudian strategi pembelajaran yang digunakan yaitu diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pemberian cerita yang relevan dengan materi akidah. Dalam penelitian ini didapati bahwa ada strategi pembelajaran berupa pemberian cerita yang relevan dengan materi akidah sejalan dengan teori pembelajaran afektif sebagaimana dikemukakan oleh Krathwohl³⁴, yang menekankan bahwa internalisasi nilai terjadi melalui tahapan menerima, merespons, hingga menghayati nilai³⁵. Cerita yang bersumber dari pengalaman guru, kisah umat Nabi terdahulu, maupun fenomena di lingkungan sekolah berfungsi sebagai stimulus emosional yang mampu menyentuh ranah afektif siswa, sehingga konsep iman kepada Allah dan iman kepada kitab-kitab Allah tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dirasakan secara batin. Pendekatan ini juga selaras dengan teori pembelajaran naratif, yang menyatakan bahwa cerita memudahkan peserta didik mengaitkan nilai abstrak dengan realitas kehidupan.

Namun, temuan lapangan menunjukkan bahwa efektivitas cerita sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan dan mengaitkannya dengan konteks siswa apabila cerita terlalu panjang atau bersifat monolog, sebagian siswa cenderung pasif dan nilai yang ingin ditanamkan tidak sepenuhnya terinternalisasi secara merata.

- 2) Pemberian pertanyaan dan tugas pembelajaran. Pemberian pertanyaan dan tugas pembelajaran sejalan dengan teori evaluasi formatif dan pendekatan student-centered learning, di mana proses tanya jawab dan penugasan digunakan untuk memantau pemahaman siswa secara berkelanjutan. Strategi ini juga berkaitan dengan taksonomi Bloom³⁶, khususnya pada ranah *understanding*, *applying*, hingga *analyzing*³⁷, karena siswa dituntut untuk menjelaskan kembali materi dan mempresentasikan hasil pemikirannya³⁸. Temuan lapangan menunjukkan bahwa strategi ini efektif dalam melatih keberanian dan kemampuan komunikasi siswa, terutama melalui kerja kelompok.

Namun demikian, masih ditemukan ketimpangan partisipasi, di mana siswa yang aktif cenderung mendominasi diskusi dan presentasi, sementara siswa dengan kemampuan akademik rendah lebih bergantung pada kelompoknya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun strategi pertanyaan dan tugas secara teoretis mendukung pembelajaran aktif,

³⁴ Wartinah and Maemonah, "Pendekatan Afektif Dalam Pendidikan Islam Internalisasi Nilai-Nilai Al Qur'an Untuk Mengatasi Krisis Moral Generasi Z," *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 9, no. 2 (2025): 327–45, <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/tajdid.v9i2.4506>.

³⁵ Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik."

³⁶ Nafiati.

³⁷ Listiani, Budi, and Rachmawati, "Transformasi Taksonomi Bloom Dalam Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS."

³⁸ Kartini, Nurdin, and Syihabuddin, "Telaah Revisi Teori Domain Kognitif Taksonomi Bloom Dan Keterkaitannya Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam."

dalam praktiknya masih memerlukan pengelolaan yang lebih inklusif agar seluruh siswa terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran akidah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemahaman Siswa terhadap Ilmu Kalam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik terhadap konsep akidah dalam perspektif ilmu kalam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sugio dibentuk oleh sejumlah faktor pendukung yang saling berkaitan dan bekerja secara simultan, sehingga tidak dapat dipahami secara terpisah. Faktor-faktor tersebut memainkan peran strategis dalam membantu peserta didik memahami materi akidah yang secara epistemologis bersifat abstrak, normatif, serta menuntut proses internalisasi nilai yang mendalam dan berkesinambungan. Keberadaan faktor pendukung ini menjadi penentu sejauh mana konsep-konsep teologis dapat dipahami secara rasional sekaligus dihayati secara reflektif oleh peserta didik sebagai berikut:

a. Penentuan strategi pembelajaran yang sesuai dan relevan.

Salah satu faktor pendukung utama yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah ketepatan guru dalam memilih dan mengombinasikan metode pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam tidak bergantung pada satu pendekatan pedagogis tertentu, melainkan memadukan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi secara terpadu serta disesuaikan dengan konteks materi dan karakteristik peserta didik.³⁹ Metode ceramah digunakan sebagai sarana penyampaian kerangka konseptual dasar yang berfungsi membangun pemahaman awal siswa terhadap konsep-konsep akidah dalam ilmu kalam.⁴⁰ Selanjutnya, metode diskusi dimanfaatkan sebagai ruang dialog intelektual yang memungkinkan peserta didik mengemukakan pandangan, mengajukan pertanyaan kritis, serta melakukan klarifikasi terhadap pemahaman yang telah diperoleh. Adapun metode demonstrasi berperan dalam mengonkretkan konsep-konsep abstrak melalui ilustrasi, contoh aplikatif, maupun analogi yang dekat dengan pengalaman kehidupan sehari-hari siswa.

Integrasi ketiga metode tersebut menjadikan proses pembelajaran tidak berhenti pada tataran transfer pengetahuan semata, tetapi berkembang menjadi proses dialogis dan partisipatif yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pemahamannya. Temuan ini relevan dengan paradigma pembelajaran konstruktivistik yang menegaskan bahwa pengetahuan akan memiliki makna yang lebih mendalam ketika peserta didik secara aktif mengonstruksi pemahamannya melalui interaksi sosial, pengalaman belajar, dan refleksi kritis. Dengan demikian, ketepatan pemilihan dan pengelolaan metode pembelajaran terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran akidah,

³⁹ Lukmanul Hakim and Asep Pudoli, *Metode Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020).

⁴⁰ Hakim and Pudoli.

khususnya dalam membentuk pemahaman yang rasional, moderat, dan berkesadaran teologis pada diri peserta didik.^{41,42}

b. Motivasi belajar siswa yang tinggi.

Berdasarkan penelitian didapati bahwa juga motivasi siswa dalam memahami mengenai ilmu kalam menjadi faktor pendukung signifikan bagi peningkatan pemahaman siswa. Siswa yang memiliki minat terhadap mata pelajaran PAI dan tujuan belajar yang jelas cenderung lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar ini dipengaruhi oleh faktor internal, seperti minat, kondisi fisik dan mental, serta orientasi tujuan siswa, maupun faktor eksternal, seperti dukungan orang tua, lingkungan belajar yang kondusif, dan ketersediaan sumber belajar. Hal ini menjelaskan bahwa motivasi merupakan daya penggerak yang menentukan keberhasilan belajar siswa⁴³. Dalam konteks pembelajaran akidah, motivasi yang tinggi memungkinkan siswa lebih terbuka dalam menerima, memahami, dan menginternalisasi nilai-nilai keimanan yang diajarkan⁴⁴.

c. Lingkungan religius yang mendukung nilai-nilai akidah.

Lingkungan sekolah SMP Negeri 3 Sugio yang berada di bawah naungan pondok pesantren menciptakan suasana religius yang kondusif bagi pembelajaran PAI. Sebagian siswa yang tinggal di pondok pesantren memperoleh penguatan materi akidah melalui pembelajaran kitab *'Aqidatul Awam*, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep akidah dalam ilmu kalam menjadi lebih mendalam.

Selain itu, program pagi mengaji yang dilaksanakan di sekolah turut memperkuat materi iman kepada kitab-kitab Allah. Dalam perspektif teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura⁴⁵, lingkungan yang sarat dengan nilai dan teladan religius berperan penting dalam membentuk pemahaman dan perilaku keagamaan siswa⁴⁶. Dengan demikian, lingkungan yang mencerminkan nilai-nilai akidah mempermudah siswa dalam memahami serta menginternalisasi konsep ilmu kalam. Di samping faktor pendukung, hasil penelitian juga menunjukkan adanya sejumlah faktor penghambat yang memengaruhi pemahaman siswa terhadap konsep akidah dalam ilmu kalam. Faktor-faktor ini berpotensi menghambat proses internalisasi nilai akidah apabila tidak ditangani secara sistematis.

⁴¹ Euis Nurhidayati, "Pedagogi Konstruktivisme dalam Praksis Pendidikan Indonesia," *Indonesian Journal of Educational Counseling* 1 (January 1, 2017): 1–14, <https://www.ijec.ejournal.id/index.php/counseling/article/view/2>.

⁴² Sulaiman et al., *Metode & Model Pembelajaran Abad 21: Teori, Implementasi Dan Perkembangannya* (Jambi: PT. Green Pustaka Indonesia, 2024).

⁴³ Khairul Ameer, "The Nature of Islamic Religious Education in the Context of Science and Technology," in *Proceedings Journey-Liaison Academia And Society*, vol. 1 (Lembaga Komunikasi dan Informasi Dosen, 2022), 206–16, <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>.

⁴⁴ Laesti Nurishlah, Anisa Nurlaila, and Mangun Rusnaya, "Strategi Pengembangan Motivasi Instrinsik Di Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar," *Murabbi* 2, no. 2 (2023): 60–71, <https://doi.org/https://doi.org/10.69630/jm.v2i2.20>.

⁴⁵ Afriani, Maisyaroh, and Nurabadi, "Menerapkan Teori Pembelajaran Kognitivisme, Konstruktivisme, Dan Teori Belajar Sosial Melalui Teknologi."

⁴⁶ Fatirul and Winarto, *Teori Belajar Dan Konsep Mengajar*.

Diantaranya faktor penghambat yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap konsep ilmu kalam diantaranya:

- a. Rendahnya motivasi belajar sebagian siswa.

Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, mudah mengantuk di kelas, serta kurang disiplin dalam mengerjakan tugas dan hafalan. Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya hasil belajar dan pemahaman materi akidah. Menurut teori motivasi belajar, ketiadaan dorongan internal menyebabkan siswa tidak memiliki kesiapan mental untuk menerima dan mengolah informasi yang disampaikan guru. Dalam pembelajaran akidah yang menuntut pemahaman rasional dan penghayatan nilai, rendahnya motivasi menjadi penghambat utama tercapainya tujuan pembelajaran.

- b. Kurangnya kepedulian orang tua terhadap proses belajar anak.

Minimnya perhatian, bimbingan, dan dorongan dari orang tua menyebabkan siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar secara optimal. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional siswa. Robert dan Henry menyatakan bahwa kurangnya perhatian orang tua dapat memengaruhi perkembangan kognitif, afektif, dan sosial anak. Dalam konteks pembelajaran akidah, kurangnya dukungan orang tua menghambat penguatan nilai-nilai keimanan di luar lingkungan sekolah.

Selain itu, lingkungan tempat tinggal yang tidak mendukung nilai-nilai akidah juga menjadi faktor penghambat pemahaman siswa. Lingkungan yang tidak mencerminkan praktik keagamaan menyulitkan siswa dalam menginternalisasi materi akidah yang telah dipelajari di sekolah. Pembelajaran akidah sejatinya membutuhkan contoh konkret dan pembiasaan yang berkelanjutan, tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Filmore H. Sanford, yang menyatakan bahwa pada tahap operasional konkret, anak membutuhkan contoh nyata dari lingkungan sekitarnya untuk membangun pemahaman yang utuh. Oleh karena itu, ketidaksinambungan antara pembelajaran di sekolah dan praktik di lingkungan tempat tinggal menjadi penghambat dalam pembentukan pemahaman akidah siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan konsep akidah berbasis ilmu kalam di SMP Negeri 3 Sugio dilaksanakan melalui penggunaan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi secara variatif dan kontekstual. Metode ceramah berfungsi sebagai landasan konseptual awal untuk membangun pemahaman kognitif siswa terhadap konsep akidah yang bersifat abstrak, sedangkan diskusi dan demonstrasi berperan sebagai penguatan melalui interaksi sosial, refleksi pengalaman, dan pengaitan materi dengan realitas kehidupan.

Temuan ini berkontribusi pada penguatan praktik pembelajaran PAI dengan menunjukkan bahwa pemahaman akidah melalui ilmu kalam di tingkat SMP menuntut integrasi metode kognitif,

afektif, dan kontekstual agar pemahaman siswa tidak berhenti pada aspek doktrinal, tetapi berkembang menjadi kesadaran rasional dan spiritual.

Pemahaman siswa terhadap konsep akidah dalam ilmu kalam dipengaruhi oleh faktor pendukung berupa ketepatan metode pembelajaran, motivasi belajar siswa yang tinggi, serta lingkungan religius sekolah yang kondusif, sementara faktor penghambat meliputi rendahnya motivasi sebagian siswa, kurangnya dukungan orang tua, dan lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung internalisasi nilai akidah. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan pembelajaran PAI yang lebih inklusif dan berkelanjutan, dengan meningkatkan partisipasi aktif seluruh siswa, memperkuat sinergi antara sekolah dan orang tua, serta merancang strategi pembelajaran akidah yang tidak semata-mata berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga menitikberatkan pada penanaman dan penghayatan nilai-nilai keimanan dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, secara praktis guru PAI disarankan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih partisipatif dan inklusif agar seluruh siswa terlibat aktif dalam proses diskusi dan refleksi keimanan. Sekolah perlu memperkuat sinergi dengan orang tua dan lingkungan sekitar dalam mendukung pembiasaan nilai-nilai akidah. Sementara itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi model pembelajaran akidah berbasis ilmu kalam yang lebih efektif dalam mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan spiritual secara seimbang di tingkat pendidikan menengah pertama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh. "Strategi Pendidikan Anti Korupsi Dalam Prespektif Teori Pendidikan Kritis Paulo Freire." *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2025): 219-234. <https://doi.org/https://doi.org/10.32478/v8j8dj42>.
- Afriani, Linda, Maisyaroh, and Ahmad Nurabadi. "Menerapkan Teori Pembelajaran Kognitivisme, Konstruktivisme, Dan Teori Belajar Sosial Melalui Teknologi." In *Proceedings Series of Educational Studies*, 187–90, 2025.
- Ali, Nimim. "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 5 (2022). <https://doi.org/https://doi.org/10.32529/al-ilm.v5i1.1680>.
- Ameer, Khairul. "The Nature of Islamic Religious Education in the Context of Science and Technology." In *Proceedings Journey-Liaison Academia And Society*, 1:206–16. Lembaga Komunikasi dan Informasi Dosen, 2022. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>.
- Andriani, Anik. *Parenting Generasi Alpha Di Era Digital*. Bandung: Penerbit Indocamp, 2023.
- Faiza, Nashirah Dwi Arini, Tia Angrelia, Siti Nuriyah Ahmad, Risya Purnama Sari, Fitria Mayasari, and Wismanto. "Aqidah Dan Etika: Membangun Moralitas Di Tengah Perubahan Sosial." *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 72–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/karakter.v2i1.368>.
- Fatirul, Achmad Nur, and Bambang Winarto. *Teori Belajar Dan Konsep Mengajar*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2018.
- Hakim, Lukmanul, and Asep Pudoli. *Metode Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- Hendayani, Meti. "Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era 4.0." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (November 3, 2019): 183. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>.

- Indana, Nurul, and Ali Mustofa. "The Concept of Islamic Education in the Perspective of Imam Al Ghazali and Its Relevance in the Contemporary Era." *Urwatul Wustho* 13, no. 2 (2024): 242–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/urwatulwustsqo.v13i2.1351>.
- Julie Dockrell, Leslie Smith, Peter Tomlinson. *Piaget, Vygotsky & Beyond Central Issues in Developmental Psychology and Education*. Taylor & Francis, 1997.
- Kartini, N. Euis, Encep Syarief Nurdin, and Kama Abdul Hakam Syihabuddin. "Telaah Revisi Teori Domain Kognitif Taksonomi Bloom Dan Keterkaitannya Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7292–7302. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3478>.
- Listiani, Welas, Ikip Budi, and Utomo Rachmawati. "Transformasi Taksonomi Bloom Dalam Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS." *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 03 (2022): 397–402. <https://doi.org/https://doi.org/10.57008/jjp.v2i03.266>.
- Luqmanul Hakim Habibie, M, Muhammad Syakir Al Kautsar, Nor Rochmatul Wachidah, and Anggoro Sugeng. "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia." *Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama* 01, no. 1 (2021): 121–50.
- Muchtar, Nicky Estu Putu, and Imelda Vera. "Pengajaran Ilmu Kalam Dalam Pendidikan Pesantren: Pendekatan Tradisional Dan Modern Di Pondok Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Lamongan." *Studi Religia Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2025): 230–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/sr.v9i02.25885>.
- Murjani. "Prosedur Penelitian Kuantitatif" 1, no. 1 (January 2022).
- Nafiati, Dewi Amaliah. "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik." *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 2 (2021): 151–72. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>. 151-172.
- Nurhidayati, Euis. "Pedagogi Konstruktivisme dalam Praksis Pendidikan Indonesia." *Indonesian Journal of Educational Counseling* 1 (January 1, 2017): 1–14. <https://www.ijec.ejournal.id/index.php/counseling/article/view/2>.
- Nurishlah, Laesti, Anisa Nurlaila, and Mangun Rusnaya. "Strategi Pengembangan Motivasi Intrinsik Di Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar." *Murabbi* 2, no. 2 (2023): 60–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.69630/jm.v2i2.20>.
- Nurlaeliyah, Nurlaeliyah. "Pendekatan Yang Berpusat Pada Siswa Dan Konstruktivis Untuk Meningkatkan Pengajaran Dan Pembelajaran Perspektif Psikologi Pendidikan." *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 4, no. 2 (September 23, 2023): 84–103. <https://doi.org/10.31943/counselia.v4i2.74>.
- Pillawaty, Shinta Sri. "Problems of Islamic Religious Education Teachers In Implementing the Independent Curriculum." *EDUCAN : JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 7, no. 1 (2023): 113–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.21111/educan.v7i1.9282>.
- Prameswari, Tiara Indri, Refni Jupisa, and Eva Iryani. "Penerapan Teori Kognitivisme Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran Di Sekolah." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 2 (2025): 14160–14168. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4153>.
- Pratama, Andy Riski, Nurrahmi Lathifa, Wilda Irsyad, and Rahmat Hidayat Hasan. "Aqidah Islam: Tinjauan Konseptual Dan Sistematis Karakteristiknya." *Synergy of Islamic Knowledge : Keislaman Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2025): 11–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.1856/sik.v2i02.48>.
- Putri, Nur Azlin, Woolnough Cale, and Mahon Nitin. "The Importance of National Integration to Strengthen Religious Diversity in Community Life." *International Journal of Educational Narratives* 1, no. 2 (July 11, 2023): 100–107. <https://doi.org/10.55849/ijen.v1i2.263>.

- Rahmawati, Nur Widya, and Sihono. "Reformasi Pendidikan Islam Muhammad Abduh: Integrasi Ilmu Modern Dan Nilai Keagamaan." *Raudhah* 10, no. 1 (2025): 310–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.48094/raudhah.v10i1.831>.
- Rijal Fadli, Muhammad. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Safira, Suci Aulia, Sahwa Anisa, Nurul Habibah, Tiara Desky, and Misrina. "Implementasi Tahap Enaktif-Ikonik-Simbolik (EIS) Bruner Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Operasi Perkalian Pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Literatur Tingkat Dasar." *Numerical: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 9, no. 2 (2025): 369–380. <https://doi.org/https://doi.org/10.25217/numerical.v9i2.6887>.
- Sekar Ayu Aryani, Waston, Mahmudulhasan, Erham Budi Wiranto, Ahmad Asroni, Siti Fauziah, and Muhamad Yusup. "Exploring Student-Centered Learning as a Tool to Prevent Radicalization in Islamic Junior Schools: A Case Study of Indonesia and Bangladesh." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21, no. 2 (December 31, 2024): 329–45. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i2.10492>.
- Setiarsih, Ari. "Diskursus Pendidikan Kritis (Critical Pedagogy) Dalam Kajian Pendidikan Kewarganegaraan." *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 5, no. 2 (2017): 76–85. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/citizenship.v5i2.1310>.
- Sidik, Firman. "Actualization Of The Jean Piaget Cognitive Development Theory in Learning." *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 4, no. 6 (November 3, 2020). <https://doi.org/10.33578/pjr.v4i6.8055>.
- Suardipa, I Putu. "Proses Scaffolding Pada Zona of Proximal Development Dalam Pembelajaran." *Widyacarya: Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya* 4, no. 1 (March 2, 2020): 80–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.55115/widyacarya.v4i1.555>.
- Sulaiman, Okma Yendri, Llau Suhirman, Shulthon Rachmandhani, and Charlie Baka. *Metode & Model Pembelajaran Abad 21: Teori, Implementasi Dan Perkembangannya*. Jambi: PT. Green Pustaka Indonesia, 2024.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya Pubisher, 2008.
- Umam, Khoirul, Addzaky Uin, Sunan Kalijaga, and Yogyakarta Korespondensi. "Perkembangan Peserta Didik SMA (Sekolah Menengah Atas)." *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)* 1, no. 3 (n.d.): 75–85. <https://doi.org/10.61722/jinu.v1i3.1532>.
- Wartinah, and Maemonah. "Pendekatan Afektif Dalam Pendidikan Islam Internalisasi Nilai-Nilai Al Qur'an Untuk Mengatasi Krisis Moral Generasi Z." *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 9, no. 2 (2025): 327–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/tajdid.v9i2.4506>.
- Zaman, Deden Nur. "Esensi Takwa Dalam Al-Qur'an Dan Relasinya Dengan Kehidupan Beragama: Analisis Pendekatan Tasawuf Dan Sosiologi Agama." *Jurnal Semiotika- Q* 4, no. 1 (June 12, 2024).